

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PENGARUH MAKANAN JAJANAN TERHADAP KARIES GIGI DI SD NEGERI BONTORAMBA 1 TAMALANREA

JUMRIANI

ABSTRAK

Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini adalah penyakit karies gigi. Telah banyak usaha yang telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi penyakit karies. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan anak tentang pengaruh makanan jajanan terhadap karies gigi SDN Bontoramba 1 Tamalanrea. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel adalah semua murid kelas IV dan V dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 53 orang. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu (58,6%). Sedangkan dalam kategori karies yaitu sangat rendah yaitu (24.5%).

Kata Kunci: Pengetahuan, makanan jajanan, karies gigi.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral pembangunan kesehatan nasional, artinya dalam melaksanakan kesehatan pembangunan, pembangunan di bidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan, tidak boleh dilupakan kerangka yang lebih luas, yaitu pembangunan di bidang kesehatan umumnya. Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor seperti penduduk, lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan. Dalam mengatasi masalah kesehatan, untuk menunjang upaya kesehatan agar menjadi derajat kesehatan optimal, upaya di bidang kesehatan gigi juga perlu mendapat perhatian.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, Eriska, 2005). Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Depkes, 2008).

Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini adalah penyakit karies gigi. Telah banyak usaha yang telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi penyakit karies. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia sekolah anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Awal terjadinya penyakit karies gigi

adalah pada anak usia sekolah(Annisa, 2013)

Karies gigi masih merupakan masalah utama dari sekian banyak masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, baik di negara-negara industri maupun negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data Kementerian Kesehatan 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita.

Secara umum karies dianggap penyakit kronis pada manusia, yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Lamanya waktu yang dibutuhkan suatu karies berkembang menjadi suatu lubang, bervariasi dan diperkirakan antara 6-48 bulan. Penelitian epidemiologi pada segolongan besar anak memperlihatkan serangan karies mencapai puncaknya pada waktu dua sampai empat tahun sesudah erupsi gigi, yang kemudian menurun. Disamping itu aktivitas karies akan lebih besar bila semakin lama sukrosa didalam mulut, sebab aktivitas juga bergantung pada frekuensi konsumsi sukrosa (Noverini, 2010)

Kosakih (2007) menguraikan bahwa makanan manis yang berbentuk lunak dan lengket dapat berpengaruh langsung terhadap terjadinya penyakit karies gigi. Beliau juga menguraikan tentang adanya hubungan antara zat gizi seperti vitamin dan mineral, protein hewan dan nabati, serta kharbohidrat yang terkandung dalam makanan sehari-hari dapat mempengaruhi terjadinya penyakit karies gigi. Hal ini perlu

mendapat perhatian tidak hanya nutrisi saja. Tetapi cara mengkomsumsi jenis makanan dan waktu pemberian, karena semua ini akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Wulansari (2008) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis dan frekuensi makanan dan minuman bergula dengan status kesehatan gigi. Sedangkan hasil penelitian Sari (2009) dengan menggunakan uji *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi (Noverini, 2010).

Dari survey awal penelitian diperoleh dari data UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di temukan dari 25 anak kelas IV dan 28 anak dari kelas V terdapat 28 anak yang mengalami karies gigi yaitu 18 dari kelas IV dan 10 dari kelas V, salah satu penyebab tingginya angka karies karena makanan jajanan yang paling banyak di jual di SD Bontoramba 1 Tamalanrea ini adalah makanan manis seperti permen, es krim, roti, donat dan coklat. Semua makanan jajanan ini sangat memicu terjadinya karies gigi pada anak sekoalah apalagi tidak disertai dengan kebersihan gigi yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan maksud untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan terhadap karies gigi di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV dan V diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 53 orang di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea yang berada di wilayah kelurahan Tamalanrea Makassar. Pada dasarnya penelitian ini menggambarkan seberapa besar pengetahuan siswa SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea tentang pengaruh makanan jajanan.

1. Karakteristik Sampel

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea

Usia	Frekuensi	Presentase
9	18	33,9%
10	21	39,6%
11	14	26,5%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan responden berdasarkan umur anak pada penelitian ini antara 9-11 tahun. Hasil analisa terhadap umur anak menunjukkan bahwa presentase anak

terendah adalah kelompok 11 tahun atau (26,5%) dan presentase anak tertinggi adalah pada kelompok 10 tahun atau (39,6%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	25	47,1%
Perempuan	28	52,9%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan table di atas bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa hasil presentasi terbesar sampel adalah anak

perempuan yaitu sebesar 28 siswa atau (52,9%) dan jumlah laki-laki sebesar 25 siswa atau (47,1%).

2. Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Jajanan

a. Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Jajanan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	30	58,6
Cukup	15	28,3
Kurang	8	15,1
Jumlah	53	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang makanan manis pengaruh makanan jajanan terhadap karies pada siswa kelas

IV dan V SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea sebagian besar baik yaitu sebanyak 30 siswa (56,6%), sedangkan pengetahuan rendah yaitu sebesar 8 siswa (15,1%).

b. Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Jajanan Berdasarkan Umur

Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea Makassar

Umur	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
9	10	18,8	5	9,4	3	5,6
10	12	22,7	5	9,4	3	5,6
11	7	13,3	7	13,3	1	1,8
Jumlah	29	54,8	17	32,1	7	13
	Frekuensi 53			Prosentase 100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang pengaruh makanan jajanan berdasarkan umur pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea sebagian besar baik yaitu responden umur 10 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 12 siswa (22,7%), dan pengetahuan kurang yaitu sebesar 3

siswa (5,6%). Sedangkan untuk responden dengan umur 9 tahun diperoleh pengetahuan baik sebanyak 10 siswa (18,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa (5,6%), sedangkan responden umur 11 tahun dengan pengetahuan baik sebesar 7 orang (13,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,8%).

c. Pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	15	28,4	6	11,3	4	7,5
Perempuan	20	37,8	5	9,4	3	5,6
Jumlah	35	66,2	11	20,7	7	13,1
	Frekuensi 53			Prosentase 100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan berdasarkan dengan jenis kelamin pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea sebagian besar baik yaitu responden

perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 20 siswa (37,8%), dan pengetahuan kurang yaitu sebesar 5 siswa (9,4%). Sedangkan untuk responden laki-laki dengan pengetahuan baik sebanyak 15 siswa (28,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 siswa (7,5%).

d. Karies Gigi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan anak dengan karies SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea

Kategori Karies	Tingkat Pengetahuan						Total
	Baik		Sedang		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	24.5	4	7.5	0	0	17
Rendah	10	18.9	6	11.4	1	1.9	17
Sedang	3	5.7	1	1.9	4	7.5	8
Tinggi	4	7.5	4	7.5	3	5.7	11
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0
Total	30	56.6	15	28.3	8	15.1	53

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dengan karies pada SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea yaitu dari 30 siswa (56.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki karies dengan

kategori yang sangat rendah yaitu sebanyak 13 orang (24.5 %). Sedangkan dari 8 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 8 siswa (15.1%) sebagian besar memiliki karies dengan kategori tinggi 4 orang (7.5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 53 anak di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan sebagian besar berumur 9 tahun sebanyak 18 orang (33,9%), usia 9-11 tahun merupakan usia yang tepat dalam melakukan sesuatu secara bijaksana dan berlaku sesuai aturan dibandingkan usia yang dibawahnya. Hurlock (2010) menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Jika dilihat dari jumlah jenis kelamin, hasil penelitian terhadap anak di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki, dengan jumlah responden perempuan sebanyak 28 orang (52,9%) sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang (47,1%) Fuadbahsin (2009), mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelaminnya, karena apapun jenis kelamin seseorang bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan pada siswa-siswi kelas IV dan V secara keseluruhan tergolong baik dengan presentasi pengetahuan baik sebesar 56,6% atau (30 orang), menurut Hayes (2007) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor yang

berasal dari diri sendiri (pendidikan, motivasi dan persepsi) serta faktor yang berasal dari luar (informasi, social, budaya, dan lingkungan) informasi tidak hanya bersifat formal tetapi banyak sumber informasi lain yang bisa didapatkan yaitu media cetak dan elektronik. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang tersebut tentang sesuatu hal.

Hasil penelitian yang dilakukan pada di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan bahwa sebagian besar anak umur 10 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 Orang (22,7%) sehingga peneliti beranggapan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan akan bertambah, tetapi bila tidak didukung oleh faktor-faktor seperti informasi maupun pengalaman maka tingginya umur seseorang tidak menjamin baiknya tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan soeditama (2009) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang akan tetapi bila seseorang tidak memiliki pengalaman dan tidak ada interaksi sosial dan lingkungan maka umur tidak akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan anak di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan adalah sangat berbedah sedangkan perempuan sebanyak 20 orang (37,8%) dengan tingkat pengetahuan baik sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang (28,4%). Dari penelitian ini peneliti beranggapan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap

tingkat pengetahuan seseorang, hal ini didukung oleh Setyawan (2012). bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang, perempuan belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki, karna bila seseorang produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea tentang tingkat pengetahuan dengan karies yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mempunyai karies dengan kategori yang sangat rendah sebanyak 13 orang (24.5%). Dari penelitian ini peneliti beranggapan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat kebersihan mulut dan terjadinya karies. Hal ini mungkin disebabkan bahwa pengetahuan yang didapat mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan giginay. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Anitasari juga melakukan penelitian tentang tingkat kebersihan mulut dengan menggunakan indeks OHI-S pada 1650 siswa sekolah di Samarindah mendapatkan 6.73% siswa keadaan kebersihan gigi dan mulutnya baik; 59.03% sedang; 34.24% buruk dengan OHI-S rata-rata adalah 3 termasuk kebersihan gigi dan mulut sedang. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Denloye di Nigeria pada anak berumur 13-15 tahun (siswa SMP), Peneliti yang dilakukan oleh Denloye menemukan OHI-S untuk anak pada usia SMP yang tergolong baik sampai sedang. Hal ini kemungkinan karena anak pada usia

SMA sudah memiliki pengetahuan yang luas tentang kebersihan gigi dan mulut sehingga mereka mengetahui cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang di peroleh di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea tentang pengaruh makanan jajanan terhadap karies gigi dengan tergolong baik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 (56,6%) responden, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,1%) responden. responden tingkat pengetahuan anak dengan kejadian karies pada SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea yaitu dari 30 siswa (56.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki karies dengan kategori yang sangat rendah yaitu sebanyak 13 orang (24.5 %). Sedangkan dari sebanyak 8 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 siswa (15.1%) sebagian besar memiliki karies dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang (7.5%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya berusaha agar memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan, yaitu tentang perilaku hidup sehat khususnya dalam kesehatan gigi. Selain itu, setelah siswa mempunyai pengetahuan dalam menjaga dan

merawat gigi diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari'

2. Bagi Tempat Penelitian

Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan pengetahuan siswa/l tentang kesehatan gigi dan mulut baik melalui pembelajaran pada waktu jam sekolah dan penyuluhan, agar siswa lebih mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang yaitu sebagai bahan masukan mengenai pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan serta untuk penelitian selanjutnya hendaknya menggali lagi gambaran tingkat pengetahuan anak SD tentang pengaruh makanan jajanan

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pedidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
<http://doi.org/10.1017/CBO978110741>

[5324.004](#)

- Anugrah, A. S. (2012). Hubungan frekuensi konsumsi makanan jajanan anak terhadap kejadian karies gigi di tk aisyiyah kateguhan sawit boyolali. Naskah publikasi.
- Depkes. (2008). Untuk mengetahui Gambaran kesehatan gigi Di MTSN Cot Gue Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, tahun 2011. aceh.
- Isti, P. Y. (2003). krakteristik anak usia SD (7-12tahun), 1–14.
- Iswaranti. (2014). Hubungan Pengetahuan Keamanan Makanan Porsi Dengan Perilaku Memilih Makanan Porsi Yang Aman Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan". B. Igarss 2014, (1), 1–5. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Notoadmojo. (2003). gambaran tingkat pengetahuan dan faktor - faktor tingkat pengetahuan n terhadap makanan dan gizi, 5–28.
- NOVERINI, E. D. (2010). Noverini E. Damanik : Gambaran Konsumsi Makanan Dan Status Gizi Pada Anak Penderita Karies Gigi Di SDN 091285 Panei Tengah Kecamatan Panei Tahun 2009, 2010.
- Pratiwi. (2009). gambaran tentang makanan kariogenik dan terjadinya karies gigi di SD Negeri gorontalo, 1–23.
- Putriantini. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, 1–93. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sambuaga, D. A. A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Anak Dan Status Karies, 3.